

BAB IV

MANUSKRIP

JURNAL KARYA K.H. MA'SHUM JA'FAR

A. Riwayat Hidup K.H. Ma'shum Ja'far.

K. H. Ma'shum Ja'far lahir pada tahun 1925 di Kedungcangkring Sidoarjo yang meninggal dunia pada tahun 1998 dalam usia 73 tahun. Dalam kehidupannya dimasa desawa dan tuanya, ia menjadi kiai, haji, dan pembantu mursyid Thoriqoh Mu'tabaroh Al Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah di Sidoarjo. Dengan bantuan ilmu biografi dalam sejarah dan filologi, deskripsi biografi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kelahiran

Berdasar Kartu Tanda penduduk (KTP) Warganegara Indonesia, ia lahir pada tahun 1925. Salinan teks KTP tersalin:

Nomor K.T.P : 2151/404.725.11/92
Nama Lengkap : K.H.Ma'shum Ja'far
Jenis Kelamin : Pria
Tempat /Tgl lahir : Sidoarjo, 01 Januari 1925
Kawin /Tidak kawin : Kawin Agama: Islam
Pekerjaan : Swasta
Alamat : KEDUNG CANGKRING RT 15 RW 08
Kelurahan/Desa : KD CANGKRING
Kecamatan : JABON
Belaku Hingga : Seumur Hidup
Sidoarjo, 06 Januari 1992.

AN. BUPATI KDH TINGKAT II SIDOARJO

CAMAT

----- (penulis: tak mampu membaca)

a. Keluarga

K. H. Ma'shum Ja'far adalah keturunan dari sisa-sisa pasukan Diponegoro yang hijrah ke Sidoarjo. K. H. Ma'shum ibn Kiai Ja'far Ia beristri dengan seorang perempuan bernama Hawwa binti H. Faqih. Keduanya melahirkan anak putra-putri: Khoirul Anam, Fathurrohman, Saidun Fiddarroini, Siti Khoiriyyah, Mudzakkir dan Ainun Jariyah.¹

b. Trah-Keturunan

K.H. Ma'shum Ja'far mempunyai trah keturunan dari sisa pasukan Diponegoro dalam Perang Jawa (1825-1830) melawan penjajah Belanda. Seorang pasukan yang bernama Kiai Bakri pindah ke Sidoarjo. Adapun silsilah K.H. Ma'shum sebagai berikut:

K. H. Ma'shum Ja'far anak dari Atmainnah (bersuami Kiai Ja'far) binti Tufah (bersuami Kiai Asfiyah) binti Kiai Bakri beristri Muskinah. Kiai Bakri adalah sisa pasukan Diponegoro dari Jawa Tengah menuju Jawa Timur yang menyelematkan diri setelah tertangkapnya Diponegoro di hadapan Belanda.²

¹ Keluarga Besar K. Bakri, *Silsilah Keluarga Besar K.Bakri.*(Porong Sidoario: t.p., 1984), 10.

² Ibid. 1- 10.

2. Status dan Peran

K. H. Ma'shum adalah seorang tokoh agama Islam bergelar kiai dan haji serta berperan sebagai pembantu mursyid Thoriqoh Mu'tabaroh Al-Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah yang berpusat di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

a. Kiai dan haji.

Ia pemangku pondok pesantren dan Masjid Baitus Sholihin yang naik haji pada tahun sekitar tahun 1965. Berdasar data wawancara, ia pergi haji sekitar tahun 1965.³ Berdasar data tertulis, K. H. Ma'shum menjadi ulama atau kiai sekitar tahun 1963. Data tertulis sebagai disalin berikut:

**MENTERI PENGHUBUNG ALIM ULAMA
REPUBLIK INDONESIA**

Surat - Keterangan

No.223 /SK/MPAU/'63.

Nama : K. MA‘SUM DJA‘FAR
Umur : 37 TAHUN
Alamat : PORONG SIDOARJO (JAWA TIMUR)
Jabatan : ALIM ULAMA ISLAM/ MUBALLIGH
Berlaku : DARI TGL 11 SEPTEMBER S/D, 31 DESEMBER
1963

Kepada para petugas/ Pedjabat sipil dan militer diharapkan bantuan seperlunya menurut keperluannya.

Djakarta, 11 September 1963

MENTERI PENGHUBUNG ALIM ULAMA REPUBLIK INDONESIA

³ Mudzakkir, anak ke-5 dari K.H.Ma 'shum, *Wawancara*, 11 Pebruari 2013 di Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

K.H. FATTAH YASIN.

Tanda tangan Pemegang
K. MA'SUM DJA'FAR

Mengetahui Asisten Wedana Porong

b. Pembantu mursyid Thoriqoh Mu'tabarah Al Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyyah di Sidoarjo

Kartu tanda anggota Thoriqoh Mu'tabarah Al Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah di Sidoarjo tahun 1983 menyatakan bahwa Kiai Hajji Ma'shum Ja'far adalah pembantu mursyid.

Bagian rechto kartu tertulis:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وسارعوا الى مغفرة من ربكم وجنة عرضها السموات والارض أعدت للمتقين

Nomor : C/B/V/87/83

Desa : Jabon

Kecamatan : Porong

Kabupaten : Sidoarjo

Diberikan pada tanggal: 1-9-1983

Berlaku s

DR. K.H. Musta'in Romly

Adapun bagian verso kartu anggota disalin seperti dibawah ini.

KARTU TANDA ANGGAUTA KELUARGA
JAMIYYAH THORIQOH MU'TABAROH
AL QODIRIYYAH WAN NAQSYABANDIYYAH
REJOSO -PETERONGAN –JOMBANG

Nama : K.H. MA‘SUM

Umur : 60 tahun

Alamat : Kd.cangkring

Pembantu Mursyid

Laki-laki.

Tanda tangan

Pemegang.

Dalam teks diatas terdapat ketidak sesuaian. Dalam teks diatas tertulis Desa Jabon, seharusnya tertulis desa Kedungcangkring Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan kartu anggota tahun 1994 sebagaimana Kartu Anggota tahun 1994 menyatakan bahwa K.H. Ma'shum adalah Pembantu Mursyid. Hal ini dapat dilihat dalam data anggota bagian rechto tersalin dibawah ini

بسم الله الرحمن الرحيم

وسارعوا الى مغفرة من ربكم وجنة عرضها السموات والارض أعدت للمتقين

Nomor : A/R/I/82/94

Desa : Kd.Cangkring

Kecamatan : Jabon

Kabupaten : Sidoarjo

Berlaku Sampai : 5-5-1999.

Jombang, 24-6-94

Mursyid

K.H. RIFA'I ROMLY, SH.

Bagian verso tersalin:

KARTU TANDA KELUARGA
IKATAN THORIQOH QODIRIYYAH WAN NAQSYABANDIYYAH
REJOSO -PETERONGAN -JOMBANG JAWA TIMUR

Nama : Ky.H. Ma'sum Dja'far
Umur : 70 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kedungcangkring
Pemb. Mursyid
Tanda tangan
Pemegang.

Kartu tahun 1994 tanggal 1 September dengan salinan rechto dibawah ini.

Salinan teks sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم

وسارعوا الى مغفرة من ربكم وجنة عرضها السموات والارض أعدت للمتقين

Nomor : A/R/I/367/94.
Desa : Kd.Cangkring
Kecamatan : Jabon
Kabupaten : Sd.rjo
Berlaku Sampai : 1-9-1999.
Jombang, 1-9-94
Mursvid

K.H. RIFA'I ROMLY, SH.

Sedang bagian verso dengan salinan dibawah ini:

KARTU TANDA KELUARGA
IKATAN THORIQOH QODIRIYAH WAN NAQSYABANDIYYAH
REJOSO -PETERONGAN -JOMBANG JAWA TIMUR
Telp: 0321- 81629

Nama : K.H. Ma'sum Ja'far

Umur : 70 tahun

Jenis Kelamin : Pria

: Kedungcangkring

Pembantu Mursyid

Tanda tangan

Pemegang.

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa ia adalah seorang kiai di Pondok Pesantren Kedungcangring Utara, dia juga menjadi pemimpin tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Menurut Martien van Bruinessen, K.H. Ma shum Ja far berstatus sebagai badal atau khalifah, bahkan mursyid sebagaimana pernyataan Bruinessen sebagai berikut:

Salah satu badal atau khalifah yang tetap setia kepada Kiai Musta'in adalah Kiai Maksoem Dja'far di Porong (Sebelah selatan Surabaya). Kyai Maksoem adalah badal (atau khalifah) Kyai Romly, dan ia adalah salah satu saksi ketika Kiai Musta'in diberikan ijazah oleh ayahnya. Sejak saat itulah, ia menjadi

orang terdekat Kiai Musta`in. Setelah Kiai Musta`in wafat tahun 1984, Kyai Maksoem inilah yang merupakan *mursyid* senior dalam *jam`iyyah*-nya.⁴

Silsilah tarekat Qodiriyah, dalam buku *al-Risalah al-Mardiyah* yang tersimpan dalam rumah K.H. Ma'shum sebagai berikut:⁵

1. *Kiai Musatain*
 2. *Romo Sheikh Romli Tamim*
 3. *Sheikh Muhamad Khalil*
 4. *Sheikh Hasbullah ibn Muhammad*
 5. *Sheikh Abdul Karim*
 6. *Sheikh Khatib Sambas ibn Abd Ghaffar*
 7. *Sheikh Shamsuddin*
 8. *Sheikh Murad*
 9. *Sheikh Abdul Fattah*
 10. *Sheikh Kamaluddin*
 11. *Sheikh Abdul Rahim*
 12. *Sheikh Abu Bakar*
 13. *Kyai Yahya*
 14. *Sheikh Hisamuddin*
 15. *Syaikh Waliyuddin*
 16. *Sheikh Nuruddin*
 17. *Sheih Zainuddin*
 18. *Sheih Sharafuddin*
 19. *Sheih Shamsuddin*
 20. *Sheih Muhammad Hattak*
 21. *Sheih Abdul Aziz*
 22. *Sayyidina Abdul Qadir*
 23. *Sheikh Abi said Al Mubarak Al Mahzumi*
 24. *Sheikh Abi Hassan Al Hakkar*
 25. *Sheikh Abi Al-faraj al-Turtushiy*
 26. *Sheikh Abdul wahid Al-‘ajami*
 27. *Sheikh Abi Bakar Shibliy*
 28. *Sheikh Abi- Al Qasim Junaid Al Baghdadiy*

⁴ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 181.

⁵ Abdul Wahhab 'Arif, *Arrisalatul Mardiyah*, (Jombang, Lajnah Ahlu *Tariqah al-Qadiriyyah*, 1985), 6-11.

29. *Sheikh Siiri Siqti*
 30. *Sheikh Ma'ruf Al Kurkhiy*
 31. *Abi Hasan 'Ali ibn Musa al-Ridā*
 32. *Sheikh Musa Al Kādim*
 33. *Sheikh Ja'far Al Ṣādiq*
 34. *Sheikh Muhammad Al Baqir*
 35. *Imam Zain Al-'Abidin*
 36. *Sayyid Husein ibn Fatimah-Ali*
 37. *Sayyidina Ali*
 38. *Nabi Muhammad.*
 39. *Malaikat Jibril*
 40. *Allah Yang Maha Kuasa.*⁶

Sejalan dengan kemursyidan, K.H.Ma ‘shum sebagai khalifah dari K.H. Ramli Tamim juga membaiat kemursyidan K. H. Rifa‘i Romli dan selanjutnya K. H. Ahmad Dimyati Romli, keduanya adik dan penerus kemursyidan KH Musta‘in Romli di Rejoso Jombang.⁷

3. Meninggal Dunia.

K. H. Ma'shum dimakamkan dua kali. *Pertama*; ia dimakamkan di Makam keluarga di situs Baitus Sholihin Kedungcangkring Utara; *Kedua*, jasadnya dipindah ke makam Islam Kedungcangkring di selatan Sungai Porong karena makam pertama masuk dalam bencana lingkungan Lumpur Porong.

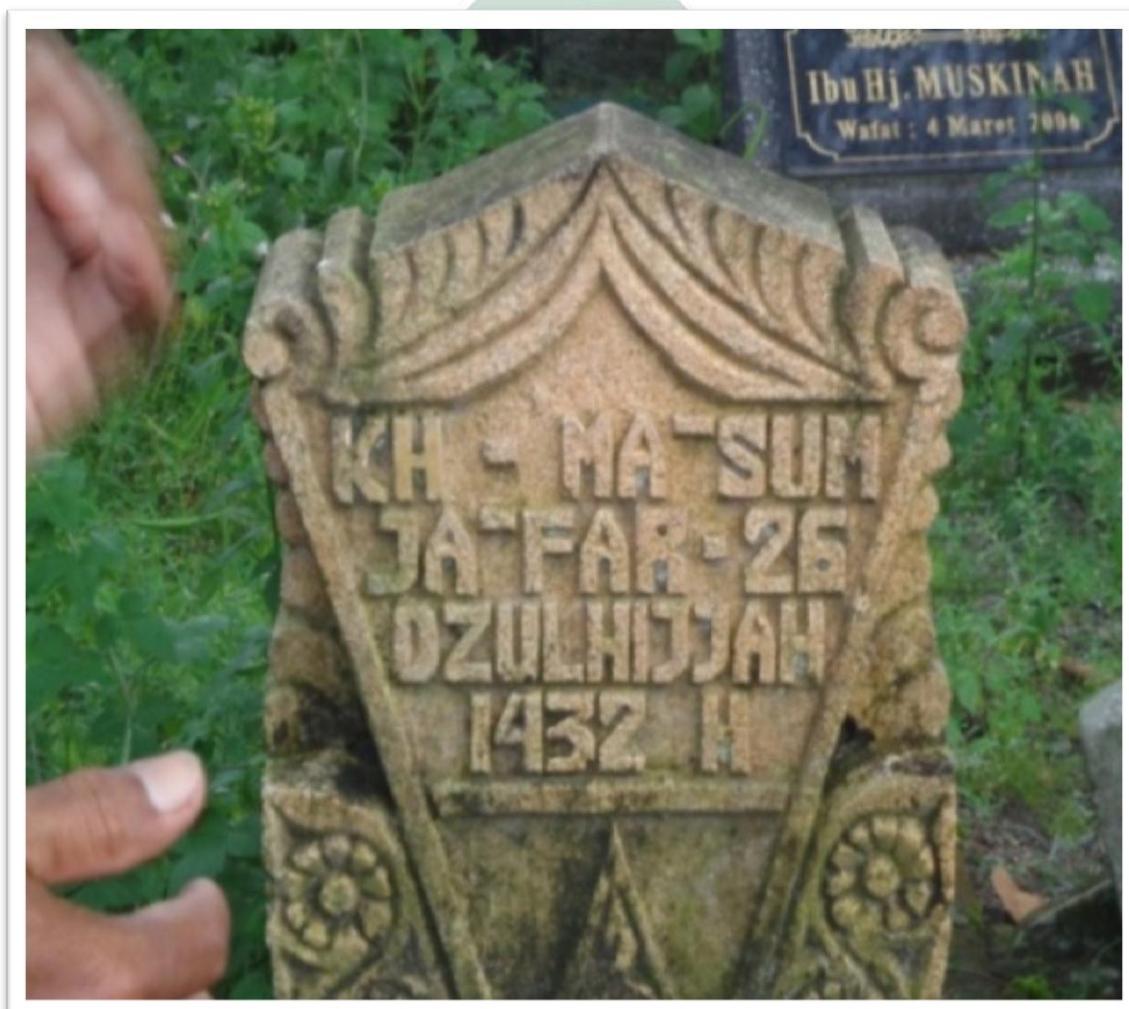
Dalam makam kedua itu terdapat dua pasang nisan. *Pertama*; sepasang nisan yang roboh terlentang yang berada disebelah timur nisan berdiri;; *kedua*, sepasang nisan yang berdiri. Berdasar wawancara dapat diketahui bahwa sepasang nisan yang roboh terlentang ini merupakan pindahan dari nisan kubur pertama, sedang nisan yang berdiri

⁶ Ibid, 6-11.

⁷ Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah, Memahami Teosofi Tarekat Qadiyah wa Naqsyabandiyah*, (Surabaya: PT Bina ilmu, 2004), 61.

itu nisan yang kedua. Nisan yang berdiri menunjuk wafatnya 26 Dzulhijjah 1432 H yang seharusnya sesuai dengan nisan pertama yang roboh terlentang bertanggal 26 Dzulhijjah 1418 H. Makam ayahnya dipindahkan karena tanah makam berada di dalam lingkungan Lumpur Porong Sidoarjo.⁸

Prasasti pada pemakaman kedua dengan nisan berdiri ini tersalin dan tertulis:



⁸ Mudzakkir (anak ke-5 dari K.H. Ma shum Ja far), *Wawancara*, di Kedungcangkring, tanggal 11 Pebruari 2013.

Salinan tulisan:

KH Ma'sum Ja'far – 26 Dzulhijjah 1432.

Prasasti pindahan dari pemakaman pertama dapat disalin:



Salinan tulisan:



Dengan bantuan ilmu epigrafi, Prasasti diatas menunjukkan bahwa K.H. Ma'shum Ja'far wafat pada tanggal 26 Dzul Hijjah 1418 H bertepatan dengan 23 April 1998 dalam usia 73 tahun. Dengan bantuan ilmu biografi dalam sejarah dapat diketahui bahwa dalam riwayat hidupnya, K. H. Ma'shum Ja'far lahir di Kedungcangkring Kecamatan Jabon Sidoarjo pada tahun 1925 dan meninggal dunia tahun 1998. Ia adalah keturunan K. Bakri pejuang pro-Diponegoro melawan Belanda (1825-1830) yang menjadi pemuka agama Islam dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sebagai pembantu mursyid K.H.Musta'in Romli Jombang.

Dengan arkeologi Islam yang dibantu dengan filologi, kodikologi, filologi, epigrafi dan biografi dalam ilmu sejarah, serangkaian fakta-fakta diatas dapat diketahui bahwa K.H. Ma'shum Ja'far sebagai penulis dan pengguna manuskrip khutbah pembangunan itu telah meninggal tahun 1998 dalam usia 73 tahun yang dimakamkan di Desa Kedungcangkring.

B. Manuskrip Khutbah Pembangunan dan Himpunannya

Manuskrip Khutbah pembangunan ini berada dalam satu himpunan manuskrip khutbah, baik khutbah Jum'at, khutbah hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan khutbah

gerhana matahari dan bulan. Manuskrip-manuskrip ini tersimpan di skriptorium rumah K. H. Ma'shum Ja'far. Adapun deskripsinya dilihat dari empat atribut yaitu: a.bahan /teknologi, b. bentuk/ ukuran, c. hiasan, d. tulisan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Nama : Manuskrip Khutbah Pembangunan

- a. Bahan /Teknologi: Kertas yang bertulis.
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, 5 lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagain tulisan:



2. Nama: Khutbah Umum I: Menerangkan Tanda Kandel dan Tipise Iman- Islam

- a. Bahan /Teknologi: Kertas
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:

"خطبه عموم منرا غڪان تنيا ڪنيل تيقيسيٽي ايمان إسلام"

... تَقْوَى أَيَّالُه سَبَّاِكَى قُونِدِاسِى آتُو قَانِدِمِينْ سَكَالَا بِيَدِاعْ قَمْبَا غُونَانْ دُنْيَاوِيَه مَأْوُفُونْ أَخْرَاوِيَه. قَمْبَا غُونَانْ دُنْيَاوِيَه تَبِياءِ دُنْسْرَتَائِيَه يَغَانْ جِيوَا تَقْوَى بِيَسَا أَمْبَلَاسْ تَبِيَادِعِيسَا تَرْوُوْجُودْ.

فَمِبَاعْثُنَانْ أُخْرَاوِيَّةْ تَبِيَاءْ دِيْ سَرْتَاهِيْ يَدْعَانْ جِيوا تَقْوَى تَبِيَاءْ عِبِيْسَا حَاصِيلْ مَنْجَا دِيْ عَمَلْ أُخْرَهْ عَمَلْ يَعْ صَالِحْ فَرَا رَأْوُهْ اِغْكَائِيْغْ مِيْنُولِيَا..

3. Nama : Manuskip Khutbah Umum II: Menerangkan Pengaruh Shahwat dan Hawa Nafsu.

- a. Bahan /Teknologi: Kertas

- b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar

- c. Hiasan : 0

- d. Sebagian tulisan:



خُطْبَةُ عُمُوْمٍ

"يَعْمَلُ مَنْرَاغْكَانْ قَشَارُوهْ شَهْوَةْ يَانْ هَوَا نَفْسُو"

فالقوى أساس العمل. تقوى آيالله سبائقي فوندياسي أتو ڦاندemin سپاڻا بيداعهم باعونان دُنياويه مأوڻون اخراويه. فمبااعونان دُنياويه تيڊاء دڻ سرٿاهي ڏيغان جيو تقوى پيسا امبلاس تيڊاء تڙو وجود ...

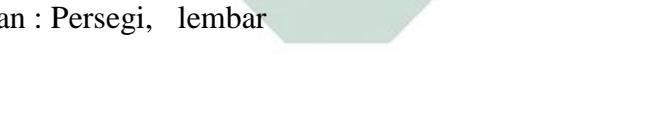
4. Nama : Manuskip Khutbah Umum III: Kesatuan, Persatuan dan Pembangunan.

- a. Bahan /Teknologi: Kertas

- b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar

- c. Hiasan : 0

- d. Sebagain tulisan:



خُطْبَةُ عُمُومٍ

...فرا حاضرين. سڀاً غڪن نڀارا کيتا إنيونى سڀيا انى سكاراڭ انى سيوك 2 پا ملڪىساكن ڦمباغونان سڀالا بيداع، ڦمباغون فنديديکان، ڦمباغون أيكونومي، ڦمباغون سوسيال، ڦمباغون ڪڍوغ، ڦمباغون جلان 2، ڦمباغون سالوران 2 ...

5. Nama: Artefak Manuskrip Khutbah Rabi' u al-Awwal

- a. Bahan /Teknologi: Kertas folio
 - b. Bentuk/ ukuran : persegi, 7 lembar
 - c. Hiasan: 0
 - d. Sebagian tulisan:



6. Nama : Manuskrip Khutbah Bulan Puasa Ramadhan

- a. Bahan /Teknologi: Kertas folio
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi , 3 lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:



(خطبه بولن فواصار رمضان)...

مسلمین يعْ تر هرمه: ستله کيتا تقوی برسما. لانتاس دی فريغتكن او ليه خطبه تتنا ٿڻ قوم عملیه دی بولن رمضان. فرا حاضرين يعْ تر هرمه. سأ ايستوننيقون الله تعالى منيکا سمعيون ماجباکي يوماتغ

کيطا قوم مسلمين ا غ پيه منكا سو ۋادوس غلامقاھى صيام فواصا وونتن سالبىتى ۋون بولان
رمضان ...

7. Nama: Manuskip Khutbah Puasa

- a. Bahan /Teknologi: Kertas folio
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, 4 lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:

Tulisan ditulis pada bagian rechto (depan) dan tidak ditulis pada bagian verso (belakang). Hubungan antar halaman tertulis kata penyambung halaman pada bagian kiri bawah. Sebagai contoh jika pada halaman pertama bagian bawah tertulis: **فَوْمُ مُسْلِمِينَ**: maka halaman 2 berikutnya dibagian kanan atas itu dimulai dengan kata: **فَوْمُ مُسْلِمِينَ**.

Sebagiannya bertulis:

(خُطْبَةُ فُوْصَا)

الْحَمْدُ لِلّٰهِ 2 الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ مَفْتَاحًا لِطَرْوَقِ الْخَيْرِ وَالسَّعَادَةِ وَاكْرَمَ عِبَادَهُ وَطَهَرَ قُلُوبَهُمْ فَأَسْكَنَ فِيهَا وَدَادَهُ وَمِنْهُمْ بَصِيمَهُ وَجَعَلَهُ جَنَّةً حَصِينَةً مِنَ النَّارِ . . .

8. Nama: Manuskip Khutbah ‘Idul Fitri

- a. Bahan /Teknologi: Kertas
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar
 - c. Hiasan : 0

d. Sebagian tulisan:

خطبه عيد الفطر

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الله أكبير - الله أكبير كييرًا والحمد لله كييرًا وسبحان الله بكره وأصيلًا، سُبْحَانَ مُحْمَّدَ الْأَمْوَاتَ، ومُمِيتُ الْأَحْيَاءَ وَمُدِيرُ أَمْرِ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى ... حاضرين قوم مسلمين يغتسلون في تر هرمة، سمسطيبا، سسويداه بر عباده ڦواصا کيتا منجا ڏي اوراغ ڀع ڪا ڳاه ڦر کاسا، ڏالم منجالانکن ڦرجواغان ڏالم سپالاه بيداع. کيتا هاروس بکرجا کراس ! ...

9. Nama: Manuskrip Khutbah 'Idul Adha

- a. Bahan /Teknologi: Kertas
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:

الله أكْبَرُ ٩ - اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا...

حضرین قوم مسلمین مسلمات. سیاایا منیکا ریلا برقربان کرانتن منوجو چیتا 2 اغکع لوھور. کا
یوس ۋوندى كیماوون ۋرا راووه! جیوا برقربان ۋەتىيە دېقۇن مىلېكى ساتۇغىپالىيغ باغسا ئېنىونى
سېبىيا، كريلان برقربان...

10. Nama: Manuskrip Khutbah Gerhana Srengenge-Rembulan

- a. Bahan /Teknologi: Kertas
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:

استغفر الله العظيم (كفيع سعا) الذى لا اله الا هوالى القيوم واتوب اليه ٩ الحمد لله الذى دبر
الأملاك وانشها بقدرته. وابدا الأملاك ونظمها بحكمته ورفع السموات بغیر عمد
والکواكب. ... بارک الله لی ولکم فی القرآن العظیم. ونفعنی وایاکم بالأیات والذکر
الحکیم. وتقبّل مِنْیَ وَمِنْکُمْ تلاؤتة إنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. م

11. Nama : Manuskrip Khutbah Akhir Tiap Jum'at.

Manuskrip ini terdiri dari dua versi. Versi A dapat dibuat deskripsi sebagai berikut:

- a. Bahan /Teknologi: Kertas
 - b. Bentuk/ ukuran : Persegi, lembar
 - c. Hiasan : 0
 - d. Sebagian tulisan:



عِبَادَةُ اللهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ وَاسْتَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ:

۲

Dari sini dapat diketahui bahwa manuskrip khutbah pembangunan ditulis diatas kertas sebagai artefak lunak bertulis yang merupakan bagian dalam himpunan manuskrip khutbah yang berjumlah 11 buah.

C. Teks Manuskrip Khutbah Pembangunan sebagai Khutbah yang Pertama.

Salinan dengan edisi diplomatik (menyalin ulang sesuai dengan aslinya, tanpa menambah atau mengurangi tulisan) dalam ilmu filologi dapat dilaksanakan; sedang angka angka pada bagian awal pada kolom baris berfungsi sebagai pengontrol baris tulisan yang tidak berasal dari asli manuskrip

1. Alih Tulisan ke dalam Tulisan Latin.

Alih tulisan kedalam tulisan Latin diambil dari salinan diplomatik yang sudah tercantum dari bahasan sebelumnya. Alih tulisan dilaksanakan sesuai dengan langkah dalam filologi. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

a. Rechto 1

Baris	Alih tulisan
1.	(1)
2.	Khuṭbah Pembangunan
3.	al-hamdu lillāhi al-ladhi auḥā min al-‘ilmī mā auḥā liya‘lamahu wa ya‘malu bihi ‘ibāduhu al-mukallafuna
4,	ashhadu an lā ilāha illāllah shahādata aqwāmin idha sami‘ū bādarū
5.	ilā al-‘amali bimā yasm ‘ūn. wa ashhadu anna sayyidāna wa maulāna muhammadan
6.	‘abduhu wa rasūluhu al-mab‘ūtūna likulli man ya‘qilūn. allāhumma ṣalli wa sallim
7.	wa bārik ‘alā sayyidinā muhammadin wa ‘alā ālihi wa ṣaḥbihi wasallama

	tasliman kathiran
8.	(amma ba‘du). fayā ‘ibādallah. fayā ayyuha al-ikhwāninā al-kirām. ittaqū allāh haqqā tuqātihi
9.	walā tamūtunna illā wa antum muslimūn. Para hadirin kaum muslimin dan muslimat
10.	ibadah Jum‘at yang bêrbahagia. Pertama-tama kami mèngajak kêpada diri kami sêndiri
11.	sôhō dumatêng panjênêngan sêdoyø, boten sanès sêmonggø sami-sami
12.	anggènipun kitø menambahi taqwa kêpada Allah, yakni tunduk dumatêng sêdoyø
13.	Parintahipun Allah sôhō nêbihi sêdoyø laranganipun Allah
14.	Parintahipun sôhō larangan dari Allah ingkang sampun dipun langsungakên
15.	dumatêng junjungan kitø Nabi Besar Muhammad SAW. Sêkarang yang dilanjutkan oléh
16.	pôrø alim ulama-alim ulama, sêbab al- ‘ulamāu warathatu al-anbiyāi, laulā al- ‘ulamāu lahalaka al-nāsu
17.	ka al-bahāimi. Pôrø rawuh ingking mulyø. Mugi-mugi kawulo kalayan panjênêngan sêdoyø, selalu mënda
18.	patkan taufiq dan hidayah dari Allah subhānahu wa ta‘ala, mugi-mugi cècèk kalayan wasia
19.	tipun Allah. walā tamūtunna illā wa antum muslimūn. Têgêsipun ojo ɔnø mati témén siro

20.	kabèh, anging iyò matihò nèk wis զոյ jéróné iman Islam, lan mugiyò mati ḥusnu al-khātimah.
21.	Porø rawuh ingkang minulyø, sak sampunipun kitø taqwa bersama, lantas diperingatkan kayalan khutbah
22.	Wontén sak lêbêtipun tahun Répelita Kaampat punikø. Pémérintah sawêk sibuk ngawonténakên pêmbangunan
23.	Wontén sêgala bidang, tuwén lapangan; mêmbangun ékonomi, mêmbangun sosial,
24.	mêmbangun pêndidikan, dan lain-lain sebagainya; ugi
25.	Ugi

b. Rechto 2

1.	(2)
2.	ugi mbotén kêtilaran mêmbangun akhlaq, bisanya ménjadi akhlaq yang bagus,
3.	akhlaq al-karimah, miturut program pemerintah, pêmbangunan manu
4.	sia sak utuhnya, bêrdasarkan Pancasila, miturut Undang-Undang
5.	Dasar 1945, seperti lagu kêbangsaan, bangunlah jiwanya
6.	bangunlah badannya. Milo Gusti Kanjeng Nabi dawuh : bu'ithtu li utammima makarima
7.	al -akhlāqi, Aku diutus oleh Allah, supaya ményampurnakan
8.	akhlaqnya manusia.

9.	Hadirin ingkang minulyo, sêdoyø pêmbangunan sékwahu botên
10.	badé kasél bok biléh pôro pelaksana, utawi pôro petugas-petugas
11.	méntal jiwanipun mbotên langkung rumiyin dipun bangun piyambak
12.	dipun isi taqwa dumatêng Allah Subhânu wa Ta`âlâ,
13.	sêbab fa al-taqwâ asâsu al-`amal, taqwa adalah sebagai pondasi
14.	atau pandêmèn sêgala bidang pêmbangunan duniawiyah. Botên dipun
15.	sêrtani dêngan jiwa taqwa, bisa ambalas korupsi, tidak terwujud
16.	pêmbangunan ukhrâwiyah, tidak disertai dêngan jiwa taqwa tidak
17.	bisa hasil menjadi amal akhirat amal şâlih, Atêgês jiwa taqwa bo
18.	tên badé wantun tindak khiyanah. Pancèn Allah Tâjâla punikô (ya`lamu
19.	khâinata al- a`yuni wamâ tukhfî al-şûdûr:) Gusti Allah nyumêrapi, ngudanèni
20.	mêripat, lan barang kang disamarake ૦નો ing atiné. (inna allâha lâ yanzuru ilâ
21.	şuwarikum walâ ilâ ajsâmikum, walâkin yanzuru ilâ qulûbikum). al-hadîth au kamâ qâla.
22.	Artosipin

c. Rechto 3

1.	(3)
2.	Artosipun Gusti Allah mbotêñ ningali gambar kitô lan gantêng-gagah kitô
3.	têtapi Allah Ta‘ala ningali manah ati kulo panjênêngan sêdoyô, gérak

	gêriké manah tølah
4.	tølèhé manah. Junjungan kitø røsulullah ṣallallāu ‘alaihi wa sallam dawuh:
5.	(alā inna fī al-jasadi mudghatañ idhā ṣaluhat ṣalahā al-jasadu kulluhu, waidhā fasadat
6.	fasadat al-jasadu kulluhu. Alā wahiyā al-qalbu. Rawāhu al-bukhāri wa muslim).
7.	Artosipun. Éléng -éléng sakjeroné badan iku ɔnø daging kang kempel, bok ménowó
8.	daging kang kempel iku bagus, awak sak kujur bagus kabèh. Bok ménowó
9.	daging kempel iku rusak, awak sak kujur rusak kabèh. Éléng -éléng iku ati
10.	wa in arādatta hifzu al-jawārihi, fa ‘alaika bi taṭhīiri al-qalbi. al-qalbu sayyidu al-jawārihi
11.	Artosipun. Bok biléh kitø kérso ngréksø anggota badan ménikø, kepingin bagus
12.	mènggahipun Allah, supadøs dipun opérasi méntal hati ménikø dèngan
13.	alat kalimat lā ilāha illa allah muhammadun rasūlu Allah, dèngan nganggé røsø, dipun guruaké.
14.	Porø rawuh ingkang minulyø. Ménawi porø petugas négeri tuwin rakyatipun
15.	sampun sami-sami taqwa dumatêng Allah ta‘āla, ingkang sak èstu-èstu kadøs
16.	ḍawuh Allah (walau anna ahlu al-qurā āmanū wa al-taqaw lafataḥnā

	‘alaihim barakātin mina
17.	al-samā’i wa al-arđi, walākin kadhdhabū faakhadhnāhum bimā kānu yaksibūn).
18.	Artosipun, Lan lamun sêtuhuné ahli désø négorø iku podø iman pêrcoyo marang Allāh.
19.	kabèh lan taqwa marang Allāh, yêkti ingsung Allah bukak kabérkahan sakéng
20.	langit lan bumi, ananging akèh-akèhe ménungso podo gorohaké marang Allāh; mōngko
21.	ingsun Allāh nikso marang wong- wong ahli désø negorø mahu, sêbab songko
22.	tindak lakuné ahli désø negorø mahu. Poro rawuh! Bok biléh rakyat
23.	bongso

d. Rechto 4

1.	(4)
2.	bongso Indonesia ngantos dumugi pemimpinipun sampun mêkatén
3.	anggénipun taqwaniipun dumatêng Allāh, insya Allāh tamtu badé datêng
4.	keadilan kemakmuran kêténtraman, murah sandang murah pangan
5.	aman tênrêm, jalaran rakyatipun sami sami ibadah sêdoyo
6.	dumatêng Allāh subḥānahā ḫa ta’ālā. āmīn, āmīn, āmīn ya rabba al-‘ālamīn.

7.	wa qāla ta‘alā fī kitābihī al-‘azīz. wa daraba Allāh mathalan qaryatan kānat āminatan
8.	muṭmainnatan ya’tīhā rizquhā raghadan min kulli makānin fakafarat bi an‘umi allah
9.	fa adhāqahā allahu libāsa al-jūi wa al-khaufi bimā kānu yaṣna‘ūn. Artosipun
10.	Gusti Allāh sampun damēl contoh suwiji désō ing nêgoro Makkah kang aman
11.	tēntrêm rizkiné melimpah-limpah kang tēkō өnqo ing êndi-êndi panggonan: mōngkō ahliné
12.	kono, wong-wong désoné pōdō ngufuri, gak mahu tahu dumatêng gusti Allāh,
13.	sēlajēng Gusti Allah maringi séksø, banjur désō kōnqo kepailan kêmēlaratan
14.	pitung tahun ora өnqo udan ora өnqo cêcukulan, lan pōdō mati kabèh kêmēlaratan nganti wong-wong
15.	désō mahu pōdō mangan balung batang lan liya-liyané ugo atiné pōdō wêdi
16.	atiné ora tēntrêm, sêbab sokō tindak perbuatane déwé
17.	fayā ikhwāni rahimakumu Allah: ṭahhirū anfusakum min al-aузāri wa kammilūha
18.	bi makarimi al-akhlāq, wa aḥāsini al-akhlāqi. faqad qāla allāhu ta‘ala: waman yattaqi
19.	Allāha yaj‘al lahū makhrajan wa yarzuqhu min ḥaithu lā yahtasib waman

	yatawakkal
20.	‘alā allāhi fahuwa ḥasbuh.
21.	Porō rawuh ingkang minulyo. Khuṭbah tērakhir. Sêmonggô samihô bêrsihi
22.	jiwô kitô saking sêdoyô kêtakdiran zahir lan batinipun, ugi nindaaké
23.	Budi

e. Rechto 5

1.	(5)
2.	budi pêkerti ingkang luhur, sohô amal ingkang salih; langkung-langkung samihô
3.	nambahi taqwa dumatêng Allâh. Kadôs dawuhipun Allâh sopo wongé
4.	taqwa dumatêng Allah, tamtu Gusti Allâh bakal paréng kajêmbaran rizqi
5	kang ora dikiro-dikiro; lan sopo wongé tawakkal pasêrah marang Allâh
6.	sak wusé ikhtiaré, tamtu bakal nyukupi Allâh opo kang dadi
7.	kêbutuhané. āmin āmin āmin ya rabba al-‘ālamîn.
8.	Inna ahsana al-mawâizi al-shâfiyati kalâmu man lâ takhfâ ‘alaihi khâfiyah.
9.	wa allâhu ta‘ala yaqûl, wa biqaulihî yahtadî al-muhatadûn
10.	wa idhâ quri-a al-qur’ân fa istami‘ū lahû wa anṣitu
11.	la‘allakum turhamûn. a‘ūdhu billâhi mina al-shaitâni
12.	al-rajîm. fabashshir ‘ibâdiya al-ladhîna
13.	yastami‘ūna al-qaula fayattabi‘ūna
14.	aḥsanah. ulâika al-ladhîna hadâhumu

15.	aIlaIhu wa uIaIka huI um uIu al-bab
16.	baraIa allahu Ii walakum Ii al-qur'ani al-'azim
17.	wa nafa'anI wa iyyakum bi al-ayati
18.	wa al-dhikri al-hakim. wa taqabbala minni wa minkum tilawatahu
19.	Innahu huwa al-samiu al-'afim.

Dengan bantuan ilmu filologi, manuskrip Khutbah Pembangunan khutbah pertama dapat disalin dari tulisan aslinya dengan salinan diplomatik dan alih tulisan ke tulisan Latin dalam rangka mempelajarinya dari aspek tulisan.

2. Terjemah Teks Manuskrip Khutbah Pembangunan.

Dengan bantuan ilmu filologi, teks Khutbah Pembangunan dapat diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dalam rangka menemukan makna pengetahuan kebudayaan penulis dan pengguna manuskrip melalui bahasa. Terjemahan teks terdiri halaman rechto (depan) sebanyak 5 lembar dari khutbah yang pertama.

a. Lembar ke-1 Rechto.

Teks dalam halaman 1 rechto dengan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Baris	Terjemah teks kedalam bahasa Indonesia
1.	(1)
2.	Khutbah Pembangunan

3.	Segala puji bagi Allah yang telah memberikan wahyu yang berupa ilmu tentang apa yang diwahyukan untuk diketahuinya dan akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan bagi hambanya yang mukallaf.
4.	Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dengan persaksian yang tegak . Jika mendengarkan berita yang jelas, maka segera
5.	beramal sesuai dengan apa yang didengarnya. Saya bersaksi bahwa sayyidina dan tuan kita Nabi Muhammad
6.	itu hamba dan utusanNya. Dia diutus kepada sumua orang yang berakal. Ya Allah, semoga kehormatan, keselamatan
7.	keberkahan itu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad, keluarga, dan sahabatnya dengan sesungguh-sungguhnya
8.	Selanjutnya, Wahai Hamba Allah! Wahai saudara kami yang mulia! Bertaqwalah kepada Allah dengan sesungguhnya
9.	dan janganlah meninggalkan dunia kecuali kamu sekalian menjadi orang Islam. Para hadirin kaum muslimin dan muslimat
10.	yang sedang melaksanakan ibadah Jum'at yang berbahagia. Pertama-tama kami mengajak kepada diri kami sendiri
11.	dan kepada kalian semua. Tiada lain hanya mari kita bersama-sama
12.	agar kita meningkatkan taqwa kepada Allah, yaitu tunduk atas segala
13.	perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah
14.	segala pemerintahan Allah dan larangan dari Allah yang sudah diutuskan
15.	kepada yang terhormat Nabi besar Muhammad SAW. Sekarang yang dilanjutkan oleh

16.	para alim ulama, sebab alim ulama adalah pewaris para nabi; jika tiada ulama maka manusia itu menjadi rusak
17.	bagaikan binatang ternak. Para hadirin yang mulia. Semoga saya pribadi bersama saudara semuanya
18.	mendapatkan taufiq dan hidayah dari Allah Subhanahu wa taala. Semoga cocok dengan wasiat
19.	dari Allah. Janganlah meninggalkan dunia kecuali kamu sekalian dalam keadaan muslim. Maksudnya, Janganlah sampai kamu
20.	sekalian itu mati kecuali mati sudah berada di dalam iman Islam, dan semoga mati husnu al-khatimah
21.	Para hadirin yang yang mulia. Setelah kita bertaqwa bersama-sama, selanjutnya kita diperingatkan melalui khutbah
22.	di dalam tahun Repelita IV ini, pemerintah masih sibuk mengadakan pembangunan
23.	di segala bidang atau lapangan; membangun ekonomi, membangun social
24.	membangun pendidikan, dan lain sebagainya. Juga
25.	Tidak

b. Halaman ke-2 Rechto

1.	(2)
2.	tidak ketinggalan membangun akhlaq, agar menjadi manusia yang berakhlaq mulia

3.	akhlaq al-karimah. Menurut program pemerintah; pembangunan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, menurut Undang-undang
4.	Dasar Negara 1945, seperti lagu kebangsaan. Bangunlah jiwanya,
5.	bangunlah badannya. Sebagaimana Kanjeng Nabi berkata: Saya diutus untuk menyempurnakan keluhuran
6.	akhlaq. Saya diutus oleh Allah agar menyempurnakan
7.	akhlaq manusia
8.	Hadirin yang mulia. Semua pembangunan tadi
9.	tiada dapat berhasil, jika para pelaksana, atau para petugas-petugasnya itu
10.	belum dibangun mental jiwanya terlebih dahulu. Dibangun sendiri
11.	dengan isi taqwa kepada Allah yang maha Suci dan Maha luhur. Sebab
12.	Sebab <i>Fa al-taqwa asas al-'amal</i> (Taqwa adalah dasar amal/perbuatan. Taqwa itu sebagai pondasi)
13.	atau fondamen segala bidang pembangunan duniawi. Jika tidak
14.	disertai dengan jiwa taqwa maka akan ambles, kurupsi, tidak terwujud.
15.	Pembangunan ukhrawiyah, bila tidak disertai dengan jiwa taqwa, maka tidak
17.	akan berhasil menjadi amal akhirat sebagai amal shalih. Karena jiwa taqwa tidak
18.	akan berani bertindak khiyanat. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala itu mengetahui
19.	khianatnya mata, dan apa yang tersembunyi dalam dada. Allah itu

	mengetahui, melihat
20.	khianat mata, dan sesuatu yang dirahasiakan dalam hati (sesungguhnya Allah itu tidak melihat
21.	atas rupa dan badanmu). Akan tetapi tuhan melihat atas hatimu (<i>al-Hadith au kama qala</i>).
22.	Artinya

c. Lembar ke-3 Rechto

1.	(3)
2.	Artinya: Gusti Allah tidak melihat postur tubuh kita yang bagus, gagah
3.	Tetapi Allah Ta'ala melihat pandangan hatiku dan kalian semuanya; gerak gerik pandangan, perubahan arah
4.	Pandangan. Yang kita muliakan nabi Muhammad SAW berkata:
5.	<i>(Ala inna fi al-jasadi mudghatan; idha saluhat saluha al-jasadu kulluhu, ala wahiya al-qalbu. Wa idha fasadat</i>
6.	<i>fasada al-jasadu kulluhu; ala wahiya al-qalbu. Rawahu al-Bukhari wa Muslim).</i>
7.	Artinya: Ingat bahwasanya di dalam itu terdapat segumpal daging. Jika
8.	Segumpal daging itu bagus, maka sekujur badan itu bagus semua. Jika
9.	Segumpal daging itu rusak, maka sekujur badanpun juga rusak. Ingatlah ! itulah hati.
10.	<i>Wa in aradta hifza al-jawarih fa 'alaika bi tathiri al-qalbi. Al-qalbu</i>

	<i>sayyidu al-jawarihi.</i>
11.	Artinya. Jika kita mau menjaga anggota badan itu ingin menjadi baik
12.	menurut Allah, maka perlu dioperasi mental hati dengan
13.	alat kalimat La ilāha illa Allah, Muhamadun rasūlu Allah (pen: artinya). Tiada tuhan Selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah), dengan menggunakan rasa, dengan cara berguru
14.	Para hadirin yang mulya. Jika para petugas negara dan rakyatnya
15.	Sudah sama-sama bertaqwa kepada Allah Ta‘ala dengan sesungguhnya seperti
16.	firman Allah (<i>Walau anna ahlu al-qurā āmanū wa al-taqaw lafatahnā ‘alaihim barakātin mina</i>
17.	<i>al-samā'i wa al-arḍi, wa lākin kadhdhabū fa akhadhnāhum bimā kānū yaksibūn).</i>
18.	Artinya: Dan jika sesungguhnya penduduk desa dalam negara itu bersama-sama iman-percaya kepada Allah
19.	Seluruhnya dan taqwa kepada Allah. Maka pasti saya Allah membuka terhadap keberkahan dari
20.	langit dan bumi, namun kebanyakan manusia itu mendustakan kepada Allah. Maka
21.	saya Allah memberikan siksa kepada orang-orang penduduk desa dalam negara tersebut karena manusia
22.	dari penduduk desa dalam negara dalam tindakan dan kelakuannya sendiri.

	Para hadirin, Jika rakyat
23.	Bangsa

d. Lembar ke-4 Rechto

1.	(4)
2.	bangsa Indonesia sampai para pemimpin telah seperti
3.	yang dimaksud dalam bertaqwah kepada Allah, insya Allah tentu akan
4.	menuju kearah keadilan, kemakmuran dan kenteraman, murah sandang , murah pangan
5.	aman tenteram, karena rakyat bersama-sama beribadah
6.	kepada Allah <i>Subhānahu wa Ta‘alā. Amin ya rabbā al-‘ālamīn.</i>
7.	<i>Wā qāla Ta‘alā fī kibābihī al-‘azīz: Wa ḥaraba Allahu mathalan qaryatan kānat ‘āminatan</i>
8.	<i>Muṭmainnatan ya’tīhā rizquhā raghadan min kulli makanīn fakafarat bi’ān ‘umi al-Allahi</i>
9.	<i>fa’adhāqahā Allahu libāsa al-jū’i wa al-khaufī bimā kānū yaṣna‘ūn).</i> Artinya:
10.	Gusti Allah sudah memberikan contoh sebuah desa dalam negara Makkah yang aman,
11.	tenteram, rizki melimpah dari segala jurusan. Seandainya penduduk tersebut, warga desa itu
12.	berlaku kufur, acuh tak acuh kepada gusti Allah,

13.	maka gusti Allah akan memberikan siksa, selanjutnya desa tersebut akan terjadi kekurangan, kemelaratan
14.	tujuh tahun tiada hujan dan tiada tumbuhan, manusia akan mati karena manusia
15.	di desa itu makan tulang dan bangkai dan sejenisnya, serta hatinya selalu merasa takut
16.	hidupnya tiada tentram, yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri.
17.	<i>fayā ikhwāni rahimakumu allāhu: Tāhhirū 'anfusakum min al-'auzāri wa kammilūhā</i> (Maka, wahai para saudaraku yang dikasihi Allah:
18.	Bersihkan dirimu dari segala beban dan sampurnakan).
19.	<i>Bimakārim al-'akhlāqi, wa ahāsin al-a'māli. Faqad qāla allāhu ta'ālā waman yattaqi</i> (dengan akhlaq yang mulia dan amalan yang baik. Sesungguhnya allah yang maha luhur telah berfirman: barang siapa bertaqwā
20.	<i>allāha yaj'āl lahū makhrajan wayarzuqhu min ḥaithu lā yahtasibu, waman yatawakkal</i> (kepada Allah, maka Allah itu sedang member jalan keluar dan member rizqi yang tiada terduga; dan barang siapa bertaqwā)
21.	<i>'alā allāhi fahuwa ḥasbuḥu.</i> (kepada Allah maka orang tersebut berada dalam jaminanNya).
22.	Para hadirin yang mulya. Khutbah terakhir. Marilah bersama-sama membersihkan
23.	jiwa kita dari segala kekotoran lahir-batin dan melakukan tindakan

24.	budi
-----	------

e. Lembar ke-5 Rechto

1.	(5)
2.	budi pekerti yang luhur yang disertai dengan amal yang salih. Lebih lagi
3.	menambah taqwa kepada Allah sebagaimana firman Allah: Barangsiapa
4.	taqwa kepada Allah, tentu gusti Allah akan memberi pahala rizqi
5.	yang tiada tersangka-sangka, dan barang siapa tawakkal pasrah diri kepada Allah
6.	setelah ikhtiyar, tentu Allah akan memberikan kecukupan
7.	kebutuhan. <i>Amīn āmīn āmīn yā rabba al-‘alamīn.</i>
8.	<i>'inna 'ahsana al-mawāizi al-shāfiyah, kalāmu man lā takhfā 'alaihi khāfiyah.</i> (Sesungguhnya, sebaik-baik pesan adalah perkataan yang jelas).
9.	<i>Wa allāhu ta‘āla yaqūl, wa biqawlihī yahtadi al-muhtadūn.</i> (Ketahuilah bahwa Allah yang Maha Luhur itu bersabda yang dengan sabdaNya itu digunakan sebagai petunjuk oleh orang-orang yang mendapat hidayah
10.	<i>wa 'idhā quria al-qur'ānu fastamī 'ū lahū wa 'ansitū</i> (Oleh karena itu, jika al-Qur'an itu dibaca, maka dengarkan dan diam-lah).
11.	<i>Ia‘allakum turḥamūn. 'a‘ūdhu bi allāhi min al-shaiṭāni</i> (dengan harapan dapat kasih sayang dariNya. Ya Allah jauhkan saya dari syaitan)
12.	<i>al-rajīm. fa bashshir ‘ibādiya al-ladhīna</i> (yang terkutuk. Bergembiralah para hambaKu yang).

13.	<i>yastami‘ūna al-qaula fayattabi‘ūna</i> (mendengarkan sabda kemudian mengikuti).
13.	<i>’ahsanah. ’ulāika al-ladhīna hadāhum</i> (kebaikan. Mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah).
15.	<i>wa ’ulaika hum ’ulū al- bāb.</i> (dan mereka ini tergolong orang yang berakal).
16.	<i>bā raka allāhu lī wa lakum fī al-qur’āni al- ‘azīm</i> (semoga Allah menambah manfaat melalui al-qur'an yang agung).
17.	<i>Wa nafā‘anī waiyyākum bi al- ’ayāti</i> (dan manfaat bagiku dan bagimu sekalian melalui ayat- ayat Allah)
18.	<i>wa al-dhikri al-hakīm wa taqabbala minnī wa minkum tilāwatahu</i> (dan ingatan yang bijaksana; dan semoga Allah menerima bacaan al-qur'an dariku dan darimu)
19.	<i>Innahū huwa al-samī‘u al- ‘afīm.</i> Sesungguhnya Allah itu Maha Mendengar dan Maha Mengetahui

Dari beberapa fakta diatas dapat diketahui bahwa Manuskrip khutbah pembangunan itu ditulis dan digunakan oleh K.H. Ma ‘shum Ja’far yang telah meninggal dunia tahun 1998, seorang badal atau khalifah tarekat Qodiriyah- Wa Naqsyabandiyah yang berkedudukan di Kedungcangkring Sidoarjo. Manuskrip sebagai sisa artefak lunak bertulis itu berada dalam himpunan khutbah sebanyak 11 buah. Teks manuskrip dapat dialih tuliskan dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

Dalam metode semiotika, terjemah teks diatas diperlakukan sebagai data bahasa untuk diketahui pengetahuan kebudayaan penulis dan pengguna manuskrip.

Dengan bantuan sosiologi, epigrafi dan filologi, riwayat hidup KH. Ma'shum dapat diketahui waktu lahir, peran dan meninggalnya; dan dengan ilmu kodikologi, manuskrip dapat dideskripsikan; serta dengan bantuan filologi, baik dari alih tulisan dan terjemah tersebut iru dapat diketahui bahwa teks manuskrip dapat diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia secara utuh dengan tujuan untuk memberi makna pengetahuan kebudayaannya.

